

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. RSUD. Mardi Waluyo dalam melakukan pencatatan aktiva tetap belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Apabila aktiva yang diterima belum bisa digunakan karena perlu penunjang lain, maka tidak dicatat saat itu juga, melainkan menunggu sampai aktiva tersebut bisa digunakan. Sehingga menjadi selisih usia manfaat dan perhitungan penyusutannya.
2. Dalam melakukan penyusutan aktiva tetap, pada dasarnya sudah sesuai dengan standar akuntansi, dan masih mulai dilakukan pada tahun 2015. Metode yang digunakan adalah garis lurus, yang dihitung dari harga perolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan usia manfaat. Harga perolehan aktiva tetap sudah dikapitalisasikan dengan PPn, biaya pengiriman dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk pengadaan aktiva tetap.
3. Beban penyusutan yang tertera pada laporan operasional RSUD. Mardi Waluyo, belum mencerminkan nilai aktiva yang sebenarnya, karena ada selisih antara penerimaan dan pencatatannya menyebabkan hasil surplus yang dihitung pada laporan operasional tidak sesuai.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan, bahwa kesalahan pencatatan

aktiva tetap mempengaruhi akumulasi beban secara keseluruhan. Dimana beban mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, karena untuk mengetahui jumlah pendapatan perusahaan itu, dilakukan dengan cara mengurangi total pendapatan dengan akumulasi beban.

5. Beban dan pendapatan yang diperoleh RSUD. Mardi Waluyo dengan hasil penelitian berbeda karena pencatatan aktiva yang dilakukan penulis sesuai dengan waktu penerimaan aktiva. Sedangkan pencatatan aktiva RSUD. Mardi Waluyo ada sebagian yang tidak sesuai waktu penerimaannya, maka total beban operasinya pun ada selisih. Perbedaan ini membuat perhitungan pendapatan bersih / pendapatan hasil penelitian lebih kecil dari yang dicatat pihak rumah sakit.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada manajemen RSUD. Mardi Waluyo :

1. Sebagai koreksi dan untuk evaluasi kedepan, agar tidak terjadi kesalahan pencatatan aktiva tetap sebaiknya dilakukan pengecekan pencatatan aktiva tetap setiap akhir periode akuntansi, dengan cara mencocokkan bukti penerimaan dan pencatatan aktiva tetap yang dilakukan.
2. Melakukan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya, khususnya untuk pencatatan aktiva tetap yang sama dengan waktu penerimaannya, ketika aktiva sudah diterima maka saat itu juga

aktiva dicatat. Agar pada waktu dilakukan audit, laporan keuangan sesuai tanpa ada koreksi atau catatan.